

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniyah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat (Hasan, 2009:53-54). Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat (Rifa'i & Choli, 2020).

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikannya. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dikembangkan. Sebagaimana hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab I Pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI NO 20 TAHUN 2003, 2003).

Permasalahan kompetensi pedagogik guru yang terjadi di sekolah dasar dalam acuan penelitian terdahulu terutama dalam kualitas pembelajaran dapat diungkapkan bahwa sebagian guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan amat formal bahkan konvensional. Hal ini tampak dari rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan hasil observasi KBM pada studi awal supervisi akademik yang peneliti lakukan, menunjukkan masih perlunya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang ideal di kelas sebagai upaya mendongkrak kualitas pembelajaran (Hartati, 2020). Bahkan, terkadang masih sering kita temui guru yang tidak disiplin, dalam membuat perangkat pembelajaran malas, metode mengajar yang itu-itu saja. Dalam bukunya Dion telah menuliskan ada 10 penyakit guru yang saat ini sedang menjangkit para guru di Negara kita yaitu lesu (lemah sumber), kusta (kurang strategi), tipus (tidak punya selera), kurap (kurang persiapan), kram (kurang trampil), kudis (kurang disiplin), TBC (tidak banyak cara), mual (mutu amat lemah), asam urat (asal susun materi urutan tidak akurat), dan asma (asal masuk) (Khotimah et al., 2023).

Dari beberapa diskusi dan pengamatan langsung diperoleh indikasi bahwa tradisi pengelolaan pendidikan, baik yang bersifat edukatif maupun administratif, belum menampakkan perubahan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan karena kualitas kinerja yang masih perlu peningkatan. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor intern (bakat, minat dan kompetensi) maupun faktor ekstern. Faktor intern diantaranya pengalaman guru yang masih sedikit, sedangkan faktor ekstern berasal dari orang tua siswa dan komite sekolah, sehingga berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui sejauhmana

kemampuan dan motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan program peningkatan mutu lulusan sekolah (Yuliana, 2019).

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan di atas, sudah saatnya kepala sekolah mengambil peran mengingat kapasitasnya sebagai pemimpin. Sebab maju mundurnya pendidikan, lebih khusus lagi pada lembaga pendidikan yang ia kelola sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Prasetyarini, 2012). Masih menurut (Prasetyarini, 2012), bahwa dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Menurut Wahjosumidjo, esensi dari kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah benar-benar seorang pemimpin, seorang motivator dan inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan sebuah sekolah (Aulia Fitri et al., 2022). Kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain (Rakhmawati, 2016). Dengan demikian maka posisi dan fungsi seorang kepala sekolah sangat strategis untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan pendidikan di

sekolah, termasuk dalam hal ini adalah mengelola kualitas dan kuantitas tenaga pendidik atau guru.

Oleh karena itu, untuk dapat membimbing tenaga pendidik, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki upaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk suatu peran. Adapun peran tersebut meliputi: 1) administrator pendidikan, 2) supervisor pendidikan, 3) pemimpin pendidikan (Mulyati, 2022).

Profesionalitas guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan bagus tidaknya mutu dari suatu lembaga pendidikan, sehingga diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut Mukhtar dan Iskandar, alasan yang paling mendasar mengapa seorang guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi antara lain sebagai berikut, yaitu: Pertama, karena guru bertanggung jawab menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. Kedua, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan (*student to day leader tomorrow*). Ketiga, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi (*change of attitude and behavior*) (Khotimah et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan mengenai guru yang profesional di atas, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai sebuah profesi, seseorang dapat dikatakan guru apabila orang tersebut memiliki kompetensi yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi nguru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman

terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. serta melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip sebagai berikut, yaitu; Pertama, memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Kedua, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Ketiga, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. Keempat, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Kelima, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Keenam, memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja. Ketujuh, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Kedelapan, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kesembilan, memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat (91) disebutkan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Kartika, 2007).

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu

pendidikan. Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pendidikan menjalankan peranan penting terutama dalam membantu peserta didik atau siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan kematangan dalam berpikir siswa, serta guru mampu menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dalam proses belajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan mengajar, dan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di setiap jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah atas, maupun jenjang pendidikan tinggi.

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh cara pengelolaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah dan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan, dan diberikan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu (Asmani, 2012).

SDN 5 WONOSIDI merupakan Sekolah Dasar Negeri yang letaknya terpencil dan jaraknya agak jauh dari pusat kota Kabupaten Pacitan. SD Negeri tersebut beralokasi di Dusun Salam Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena meskipun sekolah tersebut terletak di pedesaan, namun memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, berdasarkan nilai

akreditasi sekolah SDN 5 WONOSIDI, nilainya adalah B (Baik) sesuai validasi dari data kemendikbud.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, berkaitan dengan kompetensi guru di SDN 5 WONOSIDI sudah bagus, meskipun semua guru honorer di sekolah tersebut belum bersertifikasi dan kurangnya tenaga pendidik. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian peserta didik yang cukup memuaskan dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selain itu, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti, diketahui bahwa SDN 5 WONOSIDI mampu meluluskan semua siswa tanpa ada yang tertinggal dan mencetak lulusan yang mampu melanjutkan ke sekolah yang berbasis negeri.

Kepala sekolah SDN 5 WONOSIDI menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik, salah satunya yaitu dengan melakukan motivasi, pendampingan dan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut tampak dari hasil observasi KBM pada studi awal dan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan. Guru telah mampu menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan adanya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang ideal di kelas sebagai upaya perbaikan terus menerus dalam mendongkrak kualitas pembelajaran. Selain prestasi dari siswa, berdasar hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru, semakin bagus kompetensi pedagogik maka semakin bagus pula terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Tentunya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus terus mengembangkan dan mendorong para guru agar terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna mencapai tujuan bersama, dan dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah yang lebih baik lagi.

Dengan pencapaian prestasi dan peningkatan kompetensi para guru tersebut merupakan peran utama dari bimbingan, arahan dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang dipimpinnya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 5 WONOSIDI”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI?
3. Bagaimana hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI.

3. Untuk mendeskripsikan hasil strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 5 WONOSIDI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi khasanah dalam kajian teori tentang tugas kepengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti,

penelitian ini merupakan bentuk implementasi dari teori-teori yang selama ini diperoleh selama mengikuti perkuliahan kedalam bentuk praktek langsung di lapangan, serta sebagai wawasan dan pengalaman dalam memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Bagi Kepala sekolah dan Guru

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi kepala sekolah untuk menjalankan peran kepemimpinan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta sebagai bahan acuan bagi guru sebagai acuan dalam evaluasi peningkatan kualitas pedagogik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pembandingan penelitian yang akan dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.